

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Akademi Peternakan Karanganyar (APEKA) dalam program pemberdayaan masyarakat meliputi:
 - a. Persetujuan dan pengesahan program pemberdayaan masyarakat oleh YPKS melalui pemberian otonomi manajemen bagi APEKA.
 - b. Perencanaan dan penetapan skema fasilitasi bagi mahasiswa penerima program pemberdayaan masyarakat oleh Direktur.
 - c. Penjaminan kelangsungan program oleh YPKS melalui pembentukan lembaga BPPYPKS dan Majelis Wali Amanah sebagai forum komunikasi dewan penyantun YPKS
 - d. Kerjasama kemitraan dalam pemberian fasilitasi mahasiswa penerima manfaat program pemberdayaan masyarakat secara internal dengan unit-unit penunjang perguruan tinggi dan eksternal dengan perorangan maupun lembaga.
2. Pola kolaborasi dan integrasi strategi yang dilakukan para pihak di dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat sebatas orientasi internal yang memberikan fasilitasi penyelesaian studi bagi mahasiswa penerima manfaat program dan peningkatan jumlah mahasiswa. BHPPTS telah memberikan jaminan keberlanjutan program sebagai upaya adanya ketersediaan finansial untuk jangka panjang, dengan kolaborasi dan integrasi di dalam tridharma perguruan tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat di sub sektor peternakan, menjadi peluang dilakukan kolaborasi intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang terstruktur untuk pengembangan kompetensi penyuluh peternakan mandiri.
3. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh APEKA telah berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi penyuluh peternakan mandiri baik secara teknis maupun sosiokultural melalui program peduli pendidikan,

peduli kesehatan dan peduli ekonomi yang diimplementasikan sebagai kurikulum pelengkap D3 budidaya peternakan.

4. Model pengembangan kompetensi penyuluh peternakan mandiri yang dikonstruksi merupakan model yang kolaboratif, integratif dan multisektor, telah: (1) memadukan manajemen PTS vokasi dan manajemen pengembangan penyuluh peternakan mandiri; (2) mengintegrasikan kepentingan stakeholder internal dan eksternal; dan (3) berorientasi terhadap pendidikan, kesehatan dan ekonomi secara simultan.

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Ditemukan model pengembangan kompetensi penyuluh peternakan mandiri yang kolaboratif, integratif dan multisektor. Pengembangan kompetensi penyuluh peternakan mandiri dilakukan melalui kolaborasi antara manajemen PTS vokasi peternakan dan manajemen kelembagaan penyuluh dengan mengintegrasikan kepentingan stakeholder internal dan eksternal PTS vokasi peternakan yang berorientasi pada sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

2. Implikasi metodologis

- a. Pendekatan teknis ekonomis dan sosiokultural untuk pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh PTS vokasi peternakan dengan memanfaatkan sistem agensi perusahaan asuransi jiwa (syariah) dan atau sistem penyuluhan swasta pada perusahaan kemitraan ayam yang dikolaborasikan dalam sistem pengembangan kompetensi penyuluh peternakan mandiri.
- b. Metode R and D dapat dilakukan untuk menguji model yang dikonstruksi agar sesuai dengan karakteristik lembaga atau institusi perguruan tinggi lainnya. Harapannya menjadi buku pedoman pengembangan penyuluh menjadi mandiri.

3. Implikasi praktis

- a. Terbentuknya lembaga otonom yang berfungsi dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat.
- b. Terbentuknya sistem pemberdayaan masyarakat di sub sektor peternakan yang bisa didesiminasi dan diaplikasikan sebagai strategi alternatif dalam menjadikan penyuluh mandiri.
- c. Terbentuknya sistem pengelolaan tanggung jawab sosial perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat di sub sektor peternakan yang berkelanjutan.

C. Saran

1. Pemerintah

- a. Peningkatan fungsi koordinatif pemerintah agar terjadi sinkronisasi program sehingga ada integrasi dan kolaborasi program lintas bidang yang mendukung perbaikan IPM antara bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.
- b. Pemerintah supaya memberikan perhatian terhadap keberadaan penyuluh swasta dan penyuluh swadaya, termasuk penyuluh swasta milik perguruan tinggi yang merupakan outcome dari temuan model disertasi ini.

2. PTS

- a. Keberlanjutan penyelenggaraan PTS sangat tergantung dari kemampuan badan penyelenggara dalam penyediaan dana (sehingga penting untuk) mengembangkan upaya penggalan dana melalui usaha-usaha sosial yang produktif dan berkelanjutan.
- b. Program perluasan akses pendidikan tinggi bagi keluarga kurang mampu yang selama ini dijalankan perlu dikembangkan dan disinergikan dengan program-program eksternal kampus yang relevan dan bersinergi sehingga mampu melahirkan penyuluh peternakan yang mandiri dengan status sebagai penyuluh swasta milik PTS atau penyuluh swadaya di masyarakat.

- c. Hasil temuan peneliti ini mengusulkan nama Akademi Peternakan berubah menjadi Akademi Penyuluhan Peternakan.

3. Peternak

Peternak merupakan kunci yang berperan sebagai ujung tombak keberhasilan pembangunan di sektor peternakan, oleh karena itu perlu mengembangkan diri dengan bergabung dalam suatu kelembagaan peternak yang berorientasi ekonomi dan sosial. Peternak perlu membangun kaderisasi yang kuat melalui perbaikan tingkat pendidikan keluarganya, perencanaan keuangan keluarga yang matang dan semangat berusaha membangun jaringan melalui rekrutmen pendamping peternakan mandiri yang berkompeten.

4. Peneliti

Perlu dilakukan penelitian tentang tanggung jawab sosial perguruan tinggi pengelola program studi peternakan secara menyeluruh di seluruh Indonesia baik PTN maupun PTS untuk mengembangkan ilmu tentang CSRPT dan menemukan inovasi baru model pemberdayaan masyarakat di sub sektor peternakan.